

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO.17 tahun 2023 tentang Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan.

Diare adalah frekuensi pengeluaran dan kekentalan feses yang tidak normal. Sedangkan menurut WHO diare adalah buang air besar yang lunak atau cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih per hari. Biasanya merupakan gejala pada gastrointestinal yang dapat disebabkan oleh berbagai agen infeksi seperti bakteri, virus, dan parasite. Infeksi dapat menular dari makanan yang terkontaminasi dan *hygiene* yang kurang.

Penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang

mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Penyakit ini paling sering di jumpai pada balita, terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, dimana seorang anak bisa mengalami 1-3 episode diare berat. (Sang Gede Purnama, 2016:32)

Faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya diare adalah faktor infeksi dibagi menjadi dua yaitu infeksi enteral dan parenteral, faktor malabsorpsi, faktor psikologis, faktor Pendidikan, faktor pekerjaan, faktor lingkungan yang terdiri dari, sarana air bersih, sarana jamban, sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), faktor gizi, faktor sosial ekonomi masyarakat, faktor makanan dan minuman yang dikonsumsi, dan faktor laktosa (susu kaleng). (Sang Gede Purnama, 2016)

Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3 %, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9,8%.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, Penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55%. (KEMENKES RI, 2022)

Di Indonesia, angka perkiraan diare pada tahun 2017 cukup fantastis yaitu sebesar 7.077.299 kasus dan yang ditangani hanya 4.274.790 kasus atau hanya 60,4% (Kementerian Kemenkes RI, 2018). Sementara itu, Kasus diare semua umur yang dilayani di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 adalah sebanyak 13.270 kasus dari target penemuan 28.048 kasus. Angka ini sedikit naik dibandingkan tahun 2021 sebanyak 12.405 kasus dari target penemuan 27.818 kasus. Sedangkan kasus diare pada Balita yang ditemukan dan dilayani adalah sebanyak 5.004 kasus dari target penemuan sebanyak 14.705 kasus.

Adapun faktor yang meningkatkan resiko mengalami diare seperti faktor lingkungan yang meliputi jamban, pengolahan sampah, saluran limbah, maupun sumber air. Jamban yang tidak tertutup akan dapat terjangkau oleh vector penyebab penyakit diare. Pengolahan sampah dan saluran limbah yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya diare pada balita, hal ini disebabkan karena vector lalat yang hinggap disampah atau limbah lalu kemudian hinggap dimakanan. Selain itu, diare dapat terjadi apabila seseorang menggunakan air yang sudah tercemar dari sumbernya. Selain itu, kebiasaan cuci tangan pada saat memasak makanan atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan terkontaminasi langsung (Widoyono, 2011).

Kebersihan perseorangan terutama kebersihan tangan sering disepelekan. Tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri dan virus patogen dari tubuh, feses atau sumber lain ke makanan. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar merupakan kebiasaan yang dapat membahayakan terutama ketika ibu memasak makanan atau menyuapi balita makan. Pencucian tangan dengan sabun sebagai pembersih, penggosokan, dan pembilasan dengan air yang mengalir akan menghanyutkan partikel kotoran yang banyak mengandung mikroorganisme. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, dapat mengurangi insiden diare sampai 50% atau sama dengan menyelamatkan sekitar 1 juta anak di dunia dari penyakit tersebut setiap tahunnya.

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukadamai terletak di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan luas wilayah 113,9 km<sup>2</sup>, terdiri dari 7 desa binaan, yaitu Sukadamai, Bandarejo, Pancasila, Purwosari, Rulung Raya Rulung Sari, dan Rulung Mulya. Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukadamai pada tahun 2022 sebanyak 28866 Jiwa yang tercatat pada tiap desa yaitu 7927 rumah tangga, terdiri dari 14712 ( 50,9 % ) penduduk laki-laki dan 14154 ( 49,1% ) penduduk perempuan.

Menurut laporan tahunan Puskesmas Rawat Inap Sukadamai Tahun 2023 menunjukkan bahwa desa Sukadamai termasuk desa yang paling banyak ditemukan kasus diare berjumlah 198.

Tabel 1.1  
Daftar 10 Besar Penyakit UPTD  
Puskesmas Rawat Inap Sukadamai Tahun 2023

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Target Penemuan Kasus
			Semua Umur
1	Sukadamai	7349	198
2	Bandarejo	3585	97
3	Pancasila	3069	83
4	Purwosari	3584	97
5	Rulung Raya	5338	144
6	Rulung Sari	3883	105
7	Rulung Mulya	1812	49

Sumber : Program Puskesmas Rawat Inap Sukadamai Tahun2023

Maka berdasarkan latar belakang diatas akan melakukan penelitian “Hubungan Personal Hygiene dan 5 Pilar STBM dengan Kejadian Diare di Desa Sukadamai Wilayah UPTD Rawat Inap Puskesmas Sukadamai Tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Tingginya angka kejadian diare di Desa Sukadamai Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukadamai pada tahun 2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Personal hygiene dan 5 pilar STBM dengan kejadian Diare di Desa Sukadamai Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukadamai Tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan Personal Hygiene dengan kejadian Diare di Desa Sukadamai Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukadamai Tahun 2024.

- b. Mengetahui hubungan Stop Buang Air Besar Sembarangan dengan kejadian Diare di Desa Sukadamai Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukadamai Tahun 2024.
- c. Mengetahui hubungan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian Diare di Desa Sukadamai Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukadamai Tahun 2024.
- d. Mengetahui hubungan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan kejadian Diare di Desa Sukadamai Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukadamai 2024.
- e. Mengetahui hubungan pengamanan limbah cair rumah tangga dengan kejadian Diare di Desa Sukadamai Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukadamai 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang kondisi lingkungan penyakit diare dan mengurangi angka kejadian penyakit diare.

##### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti-bukti empiris mengenai gambaran kejadian diare di Desa Sukadamai pada wilayah kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh petugas Kesehatan sebagai suatu acuan dalam membuat perencanaan pencegahan diare. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai data dasar dalam pengembangan model pencegahan diare yang lebih efektif.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya tentang gambaran kejadian diare di desa Sukadamai pada wilayah kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

## **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini dibatasi pada personal hygiene, stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga.